

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN ENTREPRENEURIAL PUBLIC
SPEAKING UNTUK KOMUNITAS SLKT – GST BARAYA**

***ENTREPRENEURIAL PUBLIC SPEAKING MENTORING AND TRAINING
FOR THE SLKT – GST BARAYA COMMUNITY***

Riyanto Adji

Program Studi Agribisnis, Universitas Presiden, Indonesia

e-mail: riyanto.adji@president.ac.id

Abstrak Berbicara dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan kita sebagai makhluk sosial, namun dalam berbicara juga perlu ada teknik dan trik tersendiri, supaya kita mudah berkomunikasi dan pembicaraan akan menjadi lebih hangat dan akrab. Permasalahan kecil yang sering muncul mengenai teknik berbicara adalah ketika kita harus berbicara di depan orang banyak, karena ketika kita harus berpidato seketika grogi, hilang fokus dan konsentrasi, sehingga kepercayaan diri hilang. Permasalahan ini ternyata dialami oleh komunitas SLKT – GST Baraya, karena hanya sebagian kecil saja yang sudah terbiasa berbicara di depan umum atau orang banyak. Oleh karena itu, agar anggota SLKT – GST Baraya memiliki kemampuan public speaking, maka dilakukanlah pendampingan dan pelatihan entrepreneurial public speaking. Tujuannya agar anggota komunitas ini memiliki kemampuan berbicara di depan umum, karena aktivitas mereka berwirausaha menuntut agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, selain itu tugas mereka sebagai masyarakat yang sering kali mendapat acara dadakan sehingga harus mampu mengatasinya dengan cepat. SLKT – GST Baraya merupakan komunitas perantau dari Tegal yang berada di wilayah Bandung Raya dengan jumlah kurang lebih 200 orang. Setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan ada 10% anggota yang tertarik untuk belajar *public speaking*. Total anggota yang bersedia belajar menunjukkan hasil yang berbeda-beda karena masih proses untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan setelah mereka mengikuti pendampingan dan juga pelatihan public speaking menurut mereka banyak keuntungan yang diperoleh seperti semakin percaya diri berbicara, memiliki tantangan untuk banyak baca. Berdasarkan respon inilah, maka pendampingan dan pelatihan entrepreneurial *public speaking* sangat penting bagi anggota SLKT – GST Baraya untuk mendukung kelancaran bisnis mereka.

Kata Kunci: Bisnis; *Entrepreneurial Public Speaking*; Kepercayaan Diri; Komunikasi; SLKT – GST Baraya

Abstract Talking with other people is a need for us as social creatures. Still, in speaking we also need to have our techniques and tricks, so that we can communicate easily and the conversation will be warmer and more intimate. A small problem that often arises regarding speaking techniques is when we have to speak in front of a large number of people, because when we have to give a speech we immediately become nervous, and lose focus and concentration, so that self-confidence is lost. This problem was experienced by the SLKT – GST Baraya community because only a small portion was used to speaking in public or large audiences. Therefore, so that SLKT – GST Baraya members have public speaking skills, mentoring and entrepreneurial public speaking training are carried out.

The aim is for members of this community to have the ability to speak in public because their entrepreneurial activities require them to be able to communicate well and correctly, besides that, it is their duty as members of the public who often have impromptu events so they must be able to handle them quickly. SLKT – GST Baraya is a community of migrants from Tegal in the Greater Bandung area with approximately 200 people. After mentoring and training, 10% of members were interested in learning public speaking. The total number of members who were willing to learn showed different results because they were still in the process of increasing their self-confidence. After they took part in mentoring and also public speaking training, according to them, they gained many benefits, such as becoming more confident in speaking and having the challenge of reading a lot. Based on this response, mentoring and entrepreneurial public speaking training are very important for SLKT – GST Baraya members to support the smooth running of their business.

Keywords: *Business; Entrepreneurial Public Speaking; Self-Confidence; Communication; SLKT – GST Baraya*

PENDAHULUAN

Berbicara didepan umum merupakan seni tersendiri bagi setiap orang, dan tidak semua orang mampu berbicara didepan umum dengan lancar, apalagi untuk acara formal. Berbicara di depan umum seperti pidato, ceramah atau menjadi orator tidak lahir secara alamiah tetapi perlu dilatih dan dibiasakan praktik, serta harus banyak membaca, sehingga pengetahuannya bertambah (Arif, 2020). Seperti yang dialami oleh salah satu komunitas kegiatan sosial SLKT - GST Bandung Raya, setelah 7 tahun setelah berdiri pengurus harian mengeluhkan tentang kemampuan anggotanya dalam berbicara didepan umum, dan penguruspun selalu memberi kesempatan semua anggota untuk belajar berbicara di depan umum, seperti contohnya menjadi *master of ceremony* (MC) ketika kegiatan pertemuan rutin bulanan, atau ketika melakukan kegiatan sosial rutin, namun cara ini tidak memberi dampak yang signifikan terhadap kemampuan untuk berani berbicara di depan umum (Oktavianti, 2019). Pembelajaran berbicara di depan umum perlu dilakukan latihan, karena akan mengasah kemampuan dalam berbicara dan berkomunikasi (Setiyaningsih, 2018).

Public speaking merupakan aksi, tindakan, atau seni untuk berbicara di depan sekelompok orang banyak (Ivanova, 2020). Ketika kita berbicara didepan umum harus ada tujuan yang akan kita sampaikan, bukan hanya sekedar berbicara tanpa makna, oleh karena itu ketika berpidato tujuannya harus jelas (Winarni, 2013). Beberapa tujuan dari *public speaking* diantaranya menyampaikan

informasi, memberikan pengaruh kepada orang lain, penyampaian pendapat, memberikan inspirasi, menghibur penonton (Parvis, 2001).

Praktik *public speaking* harus memiliki metode yang sesuai, sehingga kita mampu berbicara dengan baik di depan umum. Ada beberapa metode yang harus dikuasai seperti metode *Impromptu* atau *Ad Libitum* (Sabila, 2015), metode *Reading Manuscript*, metode menghafal, dan terakhir adalah metode *Using Note* (Puspita, 2014). Agar dapat berbicara di depan umum, maka perlu ada tips dalam melakukan *public speaking* seperti mengenal audiens yang menjadi target, menguasai materi, menyusun poin-poin penting, menyiapkan alat bantu, latihan (Subhayni, 2017).

Dalam praktiknya, ketakutan ketika berbicara di depan umum juga dapat dialami oleh orang ketika menghadapi pertandingan yang harus ditonton oleh banyak orang, rasa takut dan khawatir ini wajar karena ternyata faktor psikologi dan kepercayaan seseorang sangat menentukan (Jessi Triana, 2019). Oleh karena itu, perlu ada suatu terobosan agar kita semakin percaya diri, berani maju kedepan dan mampu membuat konsep untuk tampil di depan umum (Syarbani, 2014). Agar semua anggota komunitas komunitas SLKT - GST Baraya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, maka pendampingan dan pelatihan *public speaking* sangat penting.

METODE

SLKT - GST BARAYA merupakan organisasi komunitas perantau dari Tegal yang ada disekitar wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi), dan sekitar 98% anggotanya adalah berprofesi sebagai pedagang seperti penjual nasi goreng, warteg, penjual martabak, karyawan, ada beberapa yang berwirausaha. Komunitas ini merupakan bagian dari organisasi Yayasan Sisi Lain Kabupaten Tegal (SLKT) dan Yayasan Gerak Sedekah Tegal (GST) yang berpusat di Kabupaten Tegal. Sisi Lain Kabupaten Tegal (SLKT) berdiri sejak 2009, dan baru disahkan pada 12 Mei 2011, dengan akta pendirian yaitu No.3 Tahun 2017 Notaris Yulistya Adi Nugraha, SH., M.Kn dengan No. AHU 0012347.AH.01.04 Tanggal 14 Agustus 2017 (Tegal, 2022). Sedangkan untuk Yayasan Gerak Sedekah Tegal (GST) diresmikan pada 16 September 2015 melalui akta pendirian organisasi No. 5 tahun

2015, notaris Yulistya Adi Nugraha, SH., M.Kn, No. AHU 0013865.AH.01.04 Tahun 2015 (Tegal I. , 2015)

Kegiatan rutinitas yang selalu dilakukan oleh semua anggota SLKT – GST Baraya sebagai wirausaha di wilayah Bandung Raya menuntut harus mampu berkomunikasi dengan pelanggan, dan kelemahan anggota SLKT – GST Baraya adalah logat Tegal yang sangat kental sehingga menjadi kendala akan kepercayaan dirinya. Untuk mengembalikan kepercayaan diri dari semua anggota komunitas SLKT – GST Baraya, maka perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk *public speaking*. Pendampingan dan pelatihannya dilakukan tidak secara instan, melainkan secara terus menerus selama 6 bulan dengan memanfaatkan agenda pertemuan rutin yang dilakukan setiap akhir bulan. Awalnya rasa kepercayaan diri mereka sangat kecil, namun setelah dilakukan metode pendampingan dorongan untuk berani tampil berbicara didepan umum, maka sedikit demi sedikit ada beberapa anggota yang bersedia untuk melatih dirinya.

Setelah beberapa anggota SLKT – GST Baraya bersedia untuk dilatih, maka langkah berikutnya yaitu memberi naskah pidato untuk dibaca, dipelajari dan dihafalkan. Ketika agenda pertemuan rutin dilaksanakan, masing-masing anggota yang sudah bersedia dan sudah mempelajari naskahnya dipersilahkan untuk mempraktikkan hingga di pertemuan bulan ke 6 untuk mengetahui perkembangan kepercayaan dirinya dalam berpidato. Metode ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut



Gambar 1. Bagan Metode Pendampingan *Entrepreneurial Public Speaking* pada Komunitas SLKT – GST Baraya.

Setelah pendampingan, pada pertemuan bulan ke 6 diberikan materi pelatihan bagaimana menghadapi diri sendiri ketika harus berbicara di depan

umum, hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman tentang keberanian dan kepercayaan diri, sehingga menunjukkan hasil yang signifikan antara sebelum dilakukan pendampingan dengan setelah dilakukan pendampingan. Tahapan-tahapan yang dilakukan ketika pelaksanaan pelatihan *entrepreneurial public speaking* diantaranya:

Pertama, memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* sebagai salah satu seni berbicara (*the art of speaking*) terutama bagi anggota komunitas SLKT – GST Baraya karena aktivitas keseharian berwirausaha, sehingga mewajibkan mampu berkomunikasi dengan orang banyak. **Kedua**, memberikan trik dan tips praktis menjadi pembicara di depan umum, sehingga mampu mengatasi demam panggung dan tetap berkonsentrasi ketika berbicara dengan orang terlebih dalam negosiasi supaya lebih persuasif. **Ketiga**, memberikan pembekalan mengenai teknik - teknik bagaimana mengkolaborasikan penggunaan media digital contohnya konten pesan menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan pemasok bahan baku dan promosi dalam mendukung aktifitas keseharian mereka dalam berwirausaha. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut



Gambar 2. Bagan Metode Pelatihan *Entrepreneurial Public Speaking* pada Komunitas SLKT – GST Baraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang mampu berbicara dengan orang lain karena harus berkomunikasi untuk memperoleh informasi, namun akan berbeda jika ketika seseorang harus berbicara di depan orang banyak baik dalam acara formal dan tidak formal. Ada banyak orang yang mampu bercerita ke orang terdekatnya, dia

mampu berkelakar, dia mampu mengeluarkan semua unek-uneknya atau bahkan mampu memberikan informasi kepada orang terdekatnya. Akan tetapi kemampuan ini mendadak hilang ketika orang tersebut harus berbicara di depan orang banyak, rasa percaya diri hilang, sehingga menjadi gugup dan grogi. Hal ini wajar karena ketika berbicara di depan orang banyak tidak hanya ucapan kita yang diperhatikan orang banyak tetapi segala gerak gerik kita, mimik kita bahkan gaya berpakaian kita juga diperhatikan oleh audiens.

Kemampuan berbicara di depan umum tidak lahir dengan sendirinya melainkan perlu proses pembentukan kemampuan berbicara di depan umum. Proses pembentukan kemampuan ini tidak bisa didapat secara instan, melainkan melalui proses pendampingan, pelatihan dan latihan berulang kali sehingga kemampuan diri untuk berbicara di depan umum menjadi terasah. Oleh karena itu, setiap orang perlu belajar dan mengasah kemampuan berbicaranya, terutama untuk berbicara di depan umum.

SLKT – GST Baraya sebagai salah satu komunitas yang secara sah memiliki badan hukum dan sering melakukan kegiatan sosial kemanusiaan di wilayah Bandung Raya harus bisa menyiapkan anggota-anggotanya agar memiliki kemampuan berbicara di depan umum sebagai langkah kaderisasi dan keberlanjutan komunitas. Untuk mengasah kemampuan *public speaking* pada komunitas SLKT – GST Baraya, maka dilakukan dua langkah yaitu pendampingan dan pelatihan. Proses pendampingan dilakukan secara terbuka kepada anggota komunitas, dan menawarkan secara terbuka siapa saja yang tertarik untuk mempelajari teknik *public speaking*, dan karena aktivitas anggota komunitas ini adalah wirausaha, maka pendampingan dan pelatihan yang diberikan adalah sesuatu yang dapat mendukung kelancaran bisnis mereka.

Saat ini ada sekitar 200 orang yang menjadi anggota dari komunitas SLKT – GST Baraya, dan ketika ditawarkan mengenai pendampingan untuk *public speaking* tidak semua anggota tertarik karena ada banyak persepsi yang muncul di kalangan anggota, persepsi tersebut antara lain: **Pertama**, merasa tidak butuh karena cukup pengurus saja yang berbicara di depan, dan untuk berwirausaha tidak perlu harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum karena rejeki Tuhan yang atur. **Kedua**, sebagian besar masih masih tidak percaya diri karena

merasa berasal dari Tegal yang kurang fasih dalam berbahasa Indonesia, sehingga menjadi takut dan grogi untuk tampil di depan. **Ketiga**, kebiasaan mempercayakan kepada orang lain untuk berbicara di depan umum, sehingga ketika ada acara keluarga atau acara lainnya selalu menggunakan jasa orang lain. **Keempat**, jika berbicara secara spontan pada kegiatan-kegiatan penting tidak dapat dilakukan karena perlu menghafal terlebih dahulu atau disediakan naskah untuk berbicara di depan umum.

Berdasarkan persepsi tersebut, maka peneliti bekerjasama dengan pengurus komunitas SLKT – GST Baraya untuk menawarkan melakukan pendampingan *public speaking* dan hasil penawaran ini tercatat ada 20 orang yang tertarik untuk belajar berpidato. Langkah berikutnya memberikan penjelasan arti pentingnya dan keuntungan dari keterampilan *public speaking*, kemudian diajarkan metode dan teknik *public speaking*, dan yang terakhir peserta pendampingan *public speaking* memperoleh contoh naskah yang harus dipelajari di rumah yang kemudian dipraktikan ketika ada pertemuan rutin bulanan komunitas SLKT – GST Baraya.

Dalam pelaksanaannya ketika praktik berpidato, masih banyak ditemukan dan diperoleh rasa grogi, rasa takut, rasa tidak percaya diri, dan hilang fokus sehingga berbicara menjadi terbata-bata. Kejadian ini wajar, oleh karena itu dijelaskan lebih rinci mengenai hal-hal yang dapat mendukung kita mampu berbicara di depan umum. Ada beberapa artikel online yang membahas bagaimana cara mengatasi tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum, diantaranya menyiapkan naskah pidato, seringlah berlatih pidato sebelum tampil, sehingga materi pidato sudah sebagian besar dikuasai, berikutnya adalah menggunakan pakaian yang tepat, karena tanpa disadari ternyata pakaian membuat kita percaya diri, cara berikutnya yaitu usahakan untuk datang lebih awal dari audiens, sehingga kita bisa melihat secara langsung kondisi audiens kita, cara berikutnya adalah lakukan berpidato dengan penuh percaya diri, dan tetap tenang dan fokus, sehingga ketika melakukan kesalahan ucapan dalam berpidato akan mudah melakukan perbaikan kesalahannya (Nugroho, 2022; Trik, 2023).

Artikel lain juga memberikan gambaran 7 tips yang dapat digunakan agar ketika melakukan *public speaking* agar tidak gugup, diantaranya mengenali audiens dan topik presentasinya supaya ketika di panggung kita sudah menguasai

dan tenang, agar lebih percaya diri maka lakukanlah latihan sebelum presentasi, dan agar tahu apakah pidato kita bagus kita dapat melakukannya dengan merekam pidato diri kita sendiri. Agar penyampaian pidato menjadi terarah, maka kita perlu mempersiapkan materi dan bahan pidato secara baik, serta pastikan kita memahami apa yang akan kita presentasikan, selain itu ketika pidato kita harus kontrol *body language* kita supaya lebih natural dan meminimalisir kesalahan (Nusantara, 2023). Agar pidato menjadi bagus, maka jangan memaksakan diri untuk tampil sempurna, karena kita bukan profesional di bidang public speaking (Indonesia, 2019).



Gambar 3. Proses Praktek *Public Speaking* Pada Setiap Pertemuan Rutin Bulanan Komunitas SLKT – GST Baraya.

Untuk kegiatan pelatihan peneliti mengundang dua narasumber, yang pertama narasumber dari pakar komunikasi diisi oleh bapak Dindin Dimiyati, dosen Komunikasi Bisnis Universitas Telkom Bandung. Dalam pemaparannya, beliau menyampaikan 5 kiat agar dapat berpidato di depan umum diantaranya 1). Menanamkan mindset bahwa kita bisa melakukan pidato di depan orang banyak, 2). Kuasai betul materi yang akan disampaikan kepada audiens, 3). Menyesuaikan waktu yang telah disediakan oleh panitia, 4). Atur nafas dan relaks sehingga materi dapat disampaikan secara gamblang, dan 5). Berdo'a sebelum berpidato (Carnegie, 2019). Kiat-kiat ini kemudian dipraktikan, dengan cara semua peserta

yang hadir untuk menyampaikan unek-uneknya di depan umum. Ketika menyampaikan unek-unek tidak semua peserta lancar dalam menyampaikannya, ada yang terbata-bata, ada yang grogi sehingga informasi yang disampaikan terpotong-potong. Namun ada beberapa peserta yang lancar menyampaikan secara lancar, gamblang dan jelas. Setelah penyampaian unek-unek, semua peserta dipersilahkan untuk menyiapkan bahan untuk disampaikan ke depan forum sesuai yang dikuasai, kemudian disampaikan ke depan forum. Rasa grogi dari semua peserta pelatihan muncul yang ditunjuk secara langsung oleh narasumber, mendadak ekspresi wajah peserta berubah pucat, berbicara terbata-bata, tidak nyaman dalam menyampaikan materi ditunjukkan dengan gaya berdiri yang tidak tenang diikuti gemetar dan suara yang samar-samar.

Narasumber kedua adalah pakar psikologi Haris Herdiansyah (dosen Ilmu Komunikasi Universitas Presiden), menurut penuturan narasumber kedua menyebutkan bahwa ketika seseorang diminta untuk berbicara di depan umum secara mendadak atau spontanitas pasti akan sangat kebingungan dan habis kata-kata, hal ini wajar karena semua belum dipersiapkan (Siahaan, 2020). Apalagi belum terbiasa berbicara di depan umum, namun ada trik yang bisa dilakukan ketika kita mendapat kejutan mendadak untuk berpidato di depan umum, caranya yaitu dengan mengimprovisasi diri mencoba mengajak bincang-bincang dengan audiens, bersikap tenang, jangan terganggu dengan alat peraga seperti mikrofon atau sejenisnya. Setelah merasa tenang, maka sampaikan apa yang kita ingat dan apa yang kita ketahui, sampaikan walaupun hanya sedikit. Agar semakin percaya diri sampaikan yang kita ketahui sehingga tidak terlalu tinggi ekspektasi ketika menyampaikan materi *public speaking*.

Pendampingan dan pelatihan *Entrepreneurial Public Speaking* mendapat respon yang sangat bagus dari ketua umum komunitas SLKT – GST Baraya Priyono, dan menurutnya kemampuan untuk berbicara, seperti proses negosiasi dalam memperlancar bisnis sangat dibutuhkan, karena kondisi pasar yang tidak stabil sehingga mengakibatkan harga-harga bahan mentah selalu berubah secara dinamis, maka dibutuhkan skill negosiasi yang bagus. Oleh karena itu, penting bagi anggota komunitas untuk menguasai keterampilan *public speaking* untuk mempermudah dan melancarkan bisnis yang dilakukan oleh mereka. Pembina

komunitas SLKT - GST Baraya Muhsinin Danur juga menyebutkan bahwa pendampingan dan pelatihan *public speaking* ini sangat menguntungkan bagi komunitas, sehingga untuk kedepannya semua anggota memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga mempermudah untuk bisa bekerjasama dengan pihak luar dan melebarkan pengaruhnya bagi kemaslahatan bersama, dan membawa nama baik Tegal di Jawa Barat.

Satu hal yang penting dari kegiatan *Entrepreneurial Public Speaking* adalah kemauan tinggi dari semua anggota SLKT-GST Baraya, karena memiliki kemampuan berbicara di depan umum merupakan kebutuhan setiap individu, oleh karena itu partisipasi dari setiap anggota lahir karena kebutuhan mereka akan kemampuan berbicara di depan umum (Adji, 2021)

KESIMPULAN

Hasil pendampingan dan pelatihan *Entrepreneurial Public Speaking* yang dilakukan pada komunitas SLKT – GST Baraya berjalan secara baik dan lancar, dan dari kegiatan ini sangat bagus dalam mendukung kelancaran berbisnis. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pendampingan dan pelatihan saja, namun perlu ada tindak lanjut berupa praktik langsung yang dilakukan oleh pengurus komunitas. Walaupun hasil pendampingan dan pelatihan *entrepreneurial public speaking* ini belum maksimal, namun sudah menunjukkan adanya sedikit perubahan dari beberapa anggota yang sudah mulai berani dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berbicara di depan umum. Oleh karena itu, komunitas SLKT – GST Baraya harus sering melakukan pelatihan *public speaking* yang terjadwal sehingga kemampuan berpidato dari anggotanya semakin meningkat, dan hal ini tentu akan menguntungkan anggota komunitas karena keterampilan berkomunikasi seperti *public speaking* akan membantu kelancaran bisnis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komunitas SLKT – GST Baraya yang telah memberi waktu dan kesediaanya untuk belajar bersama mengenai bagaimana cara berpidato untuk berbicara di depan umum, sehingga kegiatan

pendampingan dan pelatihan serta pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih berikutnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dindin Dimiyati dari Universitas Telkom Bandung dan bapak Haris Herdiansyah dari Universitas Presiden Bekasi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pelatihan *Entrepreneurial Public Speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, R. (2021). *Manfaat Metode Participatory Action Research (PAR) Dalam Pembangunan Wilayah RT di Masa Pandemi*. Bekasi: Universitas Presiden.
- Arif, Y. (2020). *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Carnegie, D. (2019). *How to Develop Self-Confidence and Improve Public Speaking*. Jaico Publishing House.
- Indonesia, C. (2019). *5 Cara Mengatasi Gugup ketika Berpidato*. Retrieved from [www.cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190708132029-255-410132/5-cara-mengatasi-gugup-ketika-berpidato](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190708132029-255-410132/5-cara-mengatasi-gugup-ketika-berpidato).
- Ivanova, T. G. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Revista Universidad y Sociedad*, 154-159.
- Jessi Triana, S. I. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding Atlet Pencak Silat dalam Menghadapi Salatiga Cup 2018. *Jurnal Psikologi Konseling*, 456.
- K, M. (2007). *Pricing Making Profitable Decision* (3 ed.). Singapore: McGraw-Hill.
- Nugroho, F. T. (2022). *Cara Mengatasi Grogi saat Pidato, Bikin Tenang dan Percaya Diri*. Retrieved from [www.bola.com: https://www.bola.com/ragam/read/5157587/cara-mengatasi-groggi-saat-pidato-bikin-tenang-dan-percaya-diri?page=4](https://www.bola.com/ragam/read/5157587/cara-mengatasi-groggi-saat-pidato-bikin-tenang-dan-percaya-diri?page=4)
- Nusantara, A. U. (2023). *7 Tips Public Speaking Supaya Enggak Gugup*. Retrieved from [www.umn.ac.id: https://www.umn.ac.id/7-tips-public-speaking-supaya-enggak-gugup/](https://www.umn.ac.id/7-tips-public-speaking-supaya-enggak-gugup/)
- Oktavianti, R. d. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.

- Parvis, L. F. (2001). The importance of communication and public-speaking skills. *Journal of Environmental Health*, 44.
- Puspita, R. Y. (2014). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Notebook.
- Sabila, A. (2015). Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan. *Jurnal Pesona*.
- Setiyaningsih, I. (2018). *Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Siahaan, R. Y. (2020). The Effectiveness of Public Speaking Learning Media Based on Digital Multimodal in Indonesian Language Courses at Politeknik Pariwisata Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2036 - 2047.
- Subhayni, S. A. (2017). *Ketrampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Syarbani, A. (2014). *Jago Public Speaking dan Pintar Writing (Membongkar Rahasia Sukses Menjadi Pembicara dan Penulis Hebat)*. Bandung: Alfabeta.
- Tegal, I. (2015). *Apa Itu Gerak Sedekah Tegal (GST)?* Retrieved from <https://infotegal.com/2015/apa-itu-gerak-sedekah-tegal-gst/>: <https://infotegal.com/2015/apa-itu-gerak-sedekah-tegal-gst/>
- Tegal, S. L. (2022). *Sisi Lain Kabupaten Tegal*. Retrieved from <https://sisilainkabtegal.or.id/>: <https://sisilainkabtegal.or.id/>
- Trik, T. E. (2023). *5 Cara Berpidato di Depan Umum agar Tidak Grogi*. Retrieved from <https://kumparan.com>: <https://kumparan.com/tips-dan-trik/5-cara-berpidato-di-depan-umum-agar-tidak-grogi-20zvzIYjZru/full>
- Winarni, R. (2013). Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 14.